

ABSTRAK

PREVALENSI ASKARIASIS DI RUMAH SAKIT HASAN SADIKIN BANDUNG PERIODE JANUARI 2007- SEPTEMBER 2011

Buntoro Indra Dharmadi, 2011, Pembimbing I : dr, Freddy Tumewu A., M.S.,
Pembimbing II : Budi Widjarto Lana, dr., M.H.

Di Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, penyakit infeksi dan konsumsi makanan yang kurang memenuhi syarat gizi, merupakan dua faktor yang paling banyak berpengaruh terhadap status gizi anak. Infeksi cacing usus merupakan infeksi kronik yang ditularkan melalui tanah yang tercemar telur cacing. Tinggi rendahnya frekuensi infeksi cacing berhubungan erat dengan kebersihan pribadi dan sanitasi lingkungan yang menjadi sumber infeksi. Diantara cacing usus yang menjadi masalah kesehatan adalah kelompok “soil transmitted helminth” atau cacing yang ditularkan melalui tanah, seperti *Ascaris lumbricoides*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah kejadian infeksi cacing *Ascaris lumbricoides* di RS Hasan Sadikin.

Penelitian dilakukan secara survei analitik dengan pengambilan data secara retrospektif terhadap kasus-kasus askariasis di RS Hasan Sadikin.

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan 13 kasus *ascariasis* yang tercatat di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung dengan jumlah terbanyak pada kelompok usia kurang dari 10 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan taraf kesadaran masyarakat akan bahayanya penyakit ini masih belum disadari. Disarankan kepada masyarakat untuk dapat lebih menjaga kebersihan diri juga lingkungan dan kepada petugas kesehatan disarankan untuk dapat memberikan edukasi yang diperlukan oleh masyarakat.

Keyword: Askariasis, Prevalensi, Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung

ABSTRACT

ASCARIASIS PREVALENCE IN HASAN SADIKIN HOSPITAL BANDUNG PERIOD JANUARY 2007-SEPTEMBER 2011

Buntoro Indra Dharmadi, 2011, *Tutor I* : dr, Freddy Tumewu A., M.S., *Tutor II* :
Budi Widjarto Lana, dr., M.H.

In developing countries like Indonesia, infectious disease and the consumption of less qualified nutrition, are the two most influential factors on the nutritional status of children. Helminth infection is a chronic infection that is transmitted through contaminated soil with worm eggs. High and low frequency worm infection is closely related to personal hygiene and environmental sanitation becomes a source of infection. Among the intestinal worms are a health concern is the "soil-transmitted helminth" or worms that are transmitted through the soil, such as Ascaris lumbricoides.

This study aims to determine the incidence of Ascaris lumbricoides worm infection in H.S Hospital.

Research conducted with decision-analytic survey data retrospectively to cases in RS HS askariasis.

From research conducted found 13 cases of ascariasis were recorded at Hasan Sadikin Hospital Bandung with the highest number in the age group of less than 10 years.

Based on these results we can conclude the level of public awareness of the dangers of the disease is still not realized. Advised the public to be able to better maintain personal hygiene and the environment are also recommended for health workers to provide education needed by society.

Keyword: Askariasis, prevalence, Hasan Sadikin Bandung Hospital

DAFTAR ISI

JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.4.1 Manfaat Akademis.....	3
1.4.2 Manfaat Praktis.....	3
1.5 Metodologi Penelitian.....	4
1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Parasitologi <i>Ascaris lumbricoides</i>	5
2.1.1. Klasifikasi Ilmiah <i>Ascaris lumbricoides</i>	5
2.1.2. Habitat dan Hospes <i>Ascaris lumbricoides</i>	6
2.1.3. Siklus Hidup <i>Ascaris lumbricoides</i>	6
2.1.4. Morfologi <i>Ascaris lumbricoides</i>	7
2.1.4.1. Telur <i>Ascaris lumbricoides</i>	7
2.1.4.2. Cacing <i>Ascaris lumbricoides</i> Dewasa.....	9

2.2. Ascariasis.....	11
2.2.1 Definisi.....	11
2.2.2.Epidemiologi.....	11
2.2.3. Etiologi.....	11
2.2.4. Klasifikasi.....	11
2.2.5. Faktor Risiko.....	12
2.2.6. Patogenesis-Patofisiologi.....	12
2.2.7. Gejala Klinis.....	13
2.2.8. Diagnosis.....	13
2.2.9. Differential Diagnosis.....	14
2.2.10.Penatalaksanaan.....	14
2.2.11.Pencegahan.....	16
2.2.12.Komplikasi.....	17
2.2.13.Prognosis.....	17

BAB III BAHAN SUBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Bahan Subyek Penelitian.....	18
3.1.1 Bahan Penelitian.....	18
3.1.2 Subyek Penelitian.....	18
3.1.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
3.2 Metode Penelitian.....	18
3.2.1 Desain Penelitian.....	18
3.2.2 Besar Sampel Penelitian.....	19
3.2.3 Prosedur Kerja.....	19
3.2.4 Cara Pemeriksaan.....	19
3.2.5 Metode Analisis.....	19

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian.....	20
4.2. Pembahasan.....	21

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	23
5.2. Saran.....	24

DAFTAR PUSTAKA..... 25**LAMPIRAN.....** 27**RIWAYAT HIDUP.....** 30

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Intensitas Infeksi Menurut Jenis Cacing

Tabel 2.2 Perbedaan Albendazole – Pyrantel – Mebendazole

Tabel 4.1 Distribusi Ascariasis Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien

Tabel 4.2 Distribusi Ascariasis Berdasarkan Umur Pasien

Tabel 4.3 Distribusi Ascariasis Berdasarkan Status Kesembuhan Pasien

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Ascaris lumbricoides
- Gambar 2.2 Siklus hidup Ascaris lumbricoides
- Gambar 2.3 Fertile egg
- Gambar 2.4 Decorticated egg
- Gambar 2.5 Infertile egg
- Gambar 2.6 Infective egg
- Gambar 2.7 Cacing Dewasa Ascaris lumbricoides
- Gambar 2.8 Penampang melintang Ascaris lumbricoides
- Gambar 4.1 Distribusi Ascariasis Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien
- Gambar 4.2 Distribusi Ascariasis Berdasarkan Umur Pasien
- Gambar 4.3 Distribusi Ascariasis Berdasarkan Status Kesembuhan Pasien

DAFTAR LAMPIRAN

- 1.Lampiran Data Morbiditas Pasien Rawat Inap
- 2.Lampiran Permohonan Ijin Pengambilan Data Karya Tulis Ilmiah di RSHS
- 3.Lampiran Pemberian Ijin Pengambilan Data Karya Tulis Ilmiah di RSHS